

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan direksi dan komisaris independen terhadap kinerja perusahaan yang diprosikan dengan *return on asset* (ROA) dan TOBINS'Q di moderasi oleh *corporate social responsibility* (CSR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2016. Berikut adalah kesimpulan yang didapat dalam penelitian ini:

1. Ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dengan proksi ROA dan TOBINS'Q. Hal ini dikarenakan dewan direksi tidak dapat menerapkan perannya dengan baik dalam meningkatkan kinerja perusahaan, serta jumlah dewan direksi tergantung dari masing – masing perusahaan sehingga jumlah dewan direksi tidak dapat menjamin keefektivitasan dalam mengelola perusahaan.
2. Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan proksi ROA, karena ketidaktahuan komisaris independen mengenai pengelolaan perusahaan secara keseluruhan dan berdampak pada lemahnya pengawasan terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dengan proksi TOBINS'Q, karena keberadaan komisaris independen yang berasal dari luar perusahaan mengakibatkan semakin

sedikitnya pengetahuan komisaris independen, mengenai masalah dan seluk beluk perusahaan. Sehingga dalam menjalankan perannya tidak maksimal dan berdampak pada menurunnya nilai perusahaan.

3. CSR tidak memoderasi antara ukuran dewan direksi terhadap kinerja perusahaan dengan proksi ROA dan TOBINS'Q. Hal ini dikarenakan ada atau tidaknya pengungkapan CSR tidak mampu memberikan peningkatan kinerja perusahaan, karena dengan pengungkapan CSR, dewan direksi tidak termotivasi untuk memberikan *image* yang baik dimata masyarakat terhadap kinerja yang dilakukannya, sehingga tidak mampu meningkatkan kinerja perusahaan.
4. CSR memoderasi dan memperkuat antara komisaris independen terhadap kinerja perusahaan dengan proksi ROA, karena dengan melaksanakan program CSR, komisaris independen lebih ketat dalam mengawasi pengelolaan perusahaan, agar dinilai baik dimata para *stakeholder*, namun dengan melaksanakan program CSR perusahaan mengeluarkan biaya yang lebih besar, sehingga berdampak pada laba yang dihasilkan perusahaan lebih sedikit dan mampu memperkecil ROA, serta menurunkan kinerja perusahaan. Sedangkan CSR tidak memoderasi antara komisaris independen terhadap kinerja perusahaan dengan proksi TOBINS'Q, karena dengan ada atau tidaknya program CSR, komisaris independen tetap harus mengawasi jalannya pengelolaan perusahaan dan kinerja direksi, sehingga tidak berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan.

B. Implikasi

1. Bagi Investor atau Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dalam memilih perusahaan agar lebih selektif dengan mempertimbangkan informasi mengenai kinerja perusahaan yang dipengaruhi oleh ukuran dewan direksi dan komisaris independen serta tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan tersebut, sehingga investor dapat menentukan perusahaan yang tepat dalam berinvestasi dan meminimalisir ketidakpastian yang akan diterima dari keputusan investasi yang dilakukan.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat kepada perusahaan khususnya perusahaan manufaktur, bahwa ukuran dewan direksi dan proporsi komisaris independen, serta tanggung jawab sosial perusahaan dapat dijadikan pertimbangan bagi pihak manajemen dalam pengambilan keputusan yang bertujuan dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti untuk penelitian selanjutnya:

1. Menjadikan objek penelitian, bukan hanya perusahaan manufaktur tetapi dapat menggunakan perusahaan sektor lainnya yang terdaftar di BEI. Serta menggunakan data yang *balanced* dengan 5 tahun berturut-turut, dan diklasifikasikan sampel sesuai dengan kategori

perusahaannya, agar hasil yang diperoleh penelitian selanjutnya memiliki tingkat keakuratan yang tinggi.

2. Menggunakan variabel moderasi yang lain, yang mampu memperkuat dan arah hubungannya positif signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen, dengan melihat jurnal-jurnal pendukung.
3. Menambahkan variabel-variabel bebas lainnya seperti *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Investment* (ROI), serta menambahkan rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas.
4. Menambahkan variabel-variabel terkait *corporarte governance* dengan proksi yang lain yang diduga berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan seperti komite audit, kepemilikan manajerial dan kompensasi eksekutif sehingga hasil yang diperoleh lebih akurat dan bervariasi.